

MANEJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN KEPROFESIAN GURU SD NEGERI I PENITI

Armiani Ali¹

¹Mahasiswa Magister IPS Universitas Khairun

E-mail: armianiali@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan keprofesian guru di SDN I Peniti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah dan guru, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah melaksanakan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam pengembangan keprofesian guru. Upaya yang dilakukan antara lain melalui pembinaan rutin, pelaksanaan supervisi akademik, pemberian motivasi, serta mendorong guru untuk mengikuti pelatihan, seminar, dan kegiatan pengembangan profesional berkelanjutan. Manajemen kepala sekolah tersebut berdampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru. Kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan waktu dan sarana pendukung, namun dapat diatasi melalui kerja sama dan perencanaan yang efektif. Dengan demikian, manajemen kepala sekolah berperan penting dalam mengembangkan keprofesian guru di SDN I Peniti.

Kata Kunci: manajemen, kepala sekolah, keprofesian guru, SD Negeri I Peniti.

Abstract

This study aims to describe the principal's management in developing teacher professionalism at SDN I Peniti. This study used a qualitative approach with a descriptive approach. The research subjects included the principal and teachers, while data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation. The results indicate that the principal carries out management functions including planning, organizing, implementing, and supervising teacher professional development. Efforts made include routine coaching, academic supervision, providing motivation, and encouraging teachers to participate in training, seminars, and ongoing professional development activities. The principal's management has a positive impact on improving teachers' pedagogical and professional competence. Challenges encountered include limited time and supporting facilities, but these can be overcome through effective collaboration and planning. Thus, the principal's management plays a crucial role in developing teacher professionalism at SDN I Peniti.

Keywords: management, principal, teacher professionalism, SDN I Peniti

1. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah adalah kualitas guru. Guru yang profesional mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif sehingga tujuan pendidikan

dapat tercapai. Oleh karena itu, pengembangan keprofesian guru menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam pengembangan keprofesian guru, kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai pemimpin dan manajer pendidikan di satuan sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab mengelola sumber daya sekolah, termasuk guru, melalui fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Manajemen kepala sekolah yang baik akan menciptakan iklim kerja yang kondusif, mendorong peningkatan kompetensi guru, serta mendukung pelaksanaan pengembangan keprofesian berkelanjutan.

Pengembangan keprofesian guru tidak hanya dilakukan melalui pelatihan formal, tetapi juga melalui pembinaan, supervisi akademik, diskusi profesional, dan kegiatan refleksi pembelajaran. Kepala sekolah dituntut mampu memfasilitasi dan memotivasi guru agar terus meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian sesuai dengan tuntutan perkembangan pendidikan. Tanpa manajemen yang efektif dari kepala sekolah, upaya pengembangan keprofesian guru cenderung berjalan kurang optimal.

SD Negeri I Peniti sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar juga menghadapi tantangan dalam meningkatkan keprofesian guru guna mewujudkan pembelajaran yang berkualitas. Perbedaan kemampuan guru, keterbatasan sarana pendukung, serta tuntutan administrasi pembelajaran menjadi beberapa faktor yang memerlukan perhatian khusus dari kepala sekolah. Oleh karena itu, diperlukan manajemen kepala sekolah yang terencana dan berkelanjutan agar pengembangan keprofesian guru dapat berjalan secara efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan keprofesian guru menjadi hal yang penting untuk dikaji. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana peran dan strategi kepala sekolah di SD Negeri I Peniti dalam mengelola serta mengembangkan keprofesian guru, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan rujukan bagi peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar.

Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif Pendekatan Deskriptif, Menurut Arikunto (2013) penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengkaji kualitas hubungan,

kegiatan, situasi, atau material dengan penekanan pada deskriptif menyeluruh dalam menggambarkan rincian sesuatu yang terjadi pada suatu kegiatan atau situasi tertentu. Namun sebelum penulis memaparkan jenis-jenis metode penelitian yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini terlebih dahulu penulis akan memaparkan sumber data yang akan dipakai pada saat penelitian.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah SD Negeri I Peniti. Waktu pelaksanaan penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah selama 2 bulan mulai dari Bulan Oktober sampai November 2025.

3. Subjek dan Informan Penelitian

Menurut Moleong (2017), subjek penelitian adalah pihak yang berkaitan dengan yang diteliti (informan atau narasumber) untuk mendapatkan informasi terkait data penelitian yang merupakan sampel dari sebuah penelitian. Subjek penelitian dapat memberikan informasi mengenai data penelitian yang dapat menjelaskan karakteristik subjek yang diteliti. Subjek atau informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru SD Negeri I Peniti.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan maksud untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan dan akurat, dimana metode-metode yang digunakan memiliki ciri-ciri yang berbeda-beda. Menurut Arikunto (2013), metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang paling menentukan untuk menyusun dan mengolah data yang terkumpul, sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berkaitan dengan pengumpulan data untuk eksplorasi dan kualifikasi, memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep dan fenomena sosial.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Perencanaan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Keprofesionalitas Guru

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan kepala sekolah dalam mengembangkan

keprofesian guru dilakukan secara terstruktur dan berorientasi pada kebutuhan guru. Kepala sekolah menyusun program pengembangan keprofesian dengan mempertimbangkan kondisi guru, tuntutan kurikulum, serta tujuan peningkatan mutu pembelajaran di sekolah. Perencanaan ini dilakukan melalui rapat sekolah dan diskusi bersama guru sehingga program yang dirancang sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan.

Dalam proses perencanaan, kepala sekolah menetapkan tujuan pengembangan keprofesian guru yang mencakup peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional. Bentuk kegiatan yang direncanakan antara lain supervisi akademik, pembinaan rutin, diskusi kelompok, serta keikutsertaan guru dalam kegiatan pelatihan dan seminar. Perencanaan tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya berfokus pada pencapaian administrasi, tetapi juga pada peningkatan kualitas kinerja guru secara berkelanjutan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kepala sekolah menyusun jadwal dan pembagian tugas secara jelas dalam pelaksanaan pengembangan keprofesian guru. Hal ini bertujuan agar kegiatan yang direncanakan dapat terlaksana dengan efektif tanpa mengganggu proses pembelajaran. Dengan perencanaan yang matang, guru memiliki arah dan pedoman dalam mengembangkan kompetensinya sesuai dengan peran dan tanggung jawab masing-masing.

Temuan ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan langkah awal yang menentukan keberhasilan pelaksanaan program. Perencanaan yang baik akan memudahkan kepala sekolah dalam mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pengembangan keprofesian guru. Dengan demikian, perencanaan kepala sekolah yang sistematis dan partisipatif berkontribusi positif terhadap peningkatan keprofesian guru dan kualitas pembelajaran di sekolah.

Perencanaan merupakan tahap awal yang sangat penting dalam manajemen kepala sekolah untuk mengembangkan keprofesian guru di SD Negeri I Peniti. Kepala sekolah menyusun program pengembangan keprofesian guru berdasarkan kebutuhan dan kemampuan guru, serta disesuaikan dengan visi dan misi sekolah. Perencanaan tersebut mencakup penentuan tujuan pengembangan, jenis kegiatan yang akan dilaksanakan, serta waktu pelaksanaan kegiatan. Melalui perencanaan yang matang, kegiatan pengembangan keprofesian guru dapat berjalan secara terarah dan berkelanjutan.

2. Pengorganisasian dalam Pengembangan Keprofesian Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengorganisasian oleh kepala sekolah dalam pengembangan keprofesian guru di SD Negeri I Peniti dilakukan secara sistematis untuk memaksimalkan efektivitas kegiatan. Kepala sekolah membagi tugas dan tanggung jawab sesuai dengan kompetensi dan pengalaman guru, serta membentuk tim atau kelompok kerja yang bertanggung jawab pada kegiatan tertentu, seperti supervisi akademik, pelatihan internal, dan diskusi profesional.

Pengorganisasian yang dilakukan juga mencakup penjadwalan kegiatan pengembangan secara teratur agar tidak mengganggu proses pembelajaran. Kepala sekolah menempatkan guru dalam peran yang sesuai dengan keahlian dan minat mereka, sehingga setiap guru dapat berkontribusi optimal dalam setiap program pengembangan profesional. Hal ini menciptakan koordinasi yang baik antar guru dan memudahkan pengawasan pelaksanaan kegiatan.

Selain itu, kepala sekolah berperan sebagai fasilitator dalam proses pengorganisasian, mendorong guru untuk bekerja sama, bertukar pengalaman, dan saling mendukung dalam pengembangan kompetensi. Keterlibatan guru secara aktif dalam pengorganisasian kegiatan pengembangan keprofesian juga meningkatkan rasa memiliki terhadap program tersebut.

Temuan ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan yang menyatakan bahwa pengorganisasian adalah proses penataan sumber daya manusia dan sarana yang bertujuan mencapai tujuan secara efektif. Dengan pengorganisasian yang baik, program pengembangan keprofesian guru dapat berjalan dengan lancar, partisipasi guru meningkat, dan kualitas pembelajaran di sekolah menjadi lebih baik.

Dalam tahap pengorganisasian, kepala sekolah membagi tugas dan tanggung jawab kepada guru sesuai dengan kompetensi dan perannya masing-masing. Kepala sekolah membentuk tim atau menunjuk guru sebagai koordinator kegiatan pengembangan profesional, seperti kegiatan kelompok kerja guru, supervisi, dan pelatihan internal. Pengorganisasian yang baik menciptakan kerja sama yang harmonis antar guru dan meningkatkan partisipasi aktif dalam setiap program pengembangan keprofesian.

3. Pelaksanaan Pengembangan Keprofesian Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pengembangan keprofesian guru di SD Negeri I Peniti dilakukan melalui berbagai kegiatan yang sistematis dan terarah. Kepala sekolah memfasilitasi guru untuk mengikuti pembinaan rutin, supervisi akademik,

diskusi kelompok, serta kegiatan pelatihan dan seminar baik di dalam maupun di luar sekolah. Pelaksanaan ini bertujuan meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, serta kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang berkualitas.

Dalam pelaksanaan kegiatan, guru dilibatkan secara aktif dan diberikan kesempatan untuk bertukar pengalaman serta mempraktikkan hasil pembelajaran yang diperoleh dari pelatihan. Kepala sekolah berperan sebagai motivator dan fasilitator, mendorong guru untuk berpartisipasi penuh dalam setiap kegiatan pengembangan profesional. Pendekatan partisipatif ini meningkatkan keterlibatan guru dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan diri sendiri serta perbaikan mutu pembelajaran di kelas.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pelaksanaan pengembangan keprofesional disesuaikan dengan jadwal sekolah sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar. Kepala sekolah memastikan bahwa kegiatan pengembangan berlangsung secara konsisten dan berkelanjutan, sehingga kompetensi guru meningkat secara bertahap dan merata.

Pelaksanaan yang baik ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan, yang menyatakan bahwa tahap pelaksanaan merupakan langkah krusial dalam memastikan program pengembangan berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan. Dengan pelaksanaan yang efektif, guru dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan, sehingga kualitas pembelajaran di sekolah meningkat secara signifikan.

Pelaksanaan pengembangan keprofesional guru di SD Negeri I Peniti dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti pembinaan rutin, supervisi akademik, diskusi kelompok, dan keikutsertaan guru dalam pelatihan atau seminar. Kepala sekolah berperan sebagai motivator dan fasilitator yang mendorong guru untuk terus meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional. Kegiatan tersebut berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, karena guru menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam mengelola proses belajar mengajar.

4. Pengawasan dan Evaluasi Kepala Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SD Negeri I Peniti melakukan pengawasan dan evaluasi secara rutin untuk memastikan program pengembangan keprofesional guru berjalan sesuai rencana. Pengawasan dilakukan melalui observasi langsung proses pembelajaran, supervisi akademik, dan pemantauan pelaksanaan kegiatan pengembangan profesional, seperti pelatihan, diskusi kelompok, dan pembinaan rutin.

Kepala sekolah memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru berdasarkan hasil pengawasan. Umpan balik ini digunakan sebagai acuan guru untuk memperbaiki metode pembelajaran, meningkatkan kompetensi pedagogik, dan menyesuaikan strategi pengajaran dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, evaluasi juga dilakukan untuk menilai efektivitas program pengembangan keprofesian secara keseluruhan, sehingga kepala sekolah dapat merencanakan perbaikan atau penyempurnaan pada kegiatan berikutnya.

Pengawasan dan evaluasi yang dilakukan secara konsisten menciptakan budaya profesionalisme di kalangan guru. Guru menjadi lebih termotivasi untuk mengembangkan diri dan berinovasi dalam pembelajaran, karena mereka merasa kegiatan pengembangan memiliki dampak nyata terhadap kinerja dan kualitas pendidikan di sekolah.

Temuan ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan yang menyatakan bahwa pengawasan dan evaluasi merupakan tahap penting dalam siklus manajemen, yang berfungsi untuk memastikan tujuan program tercapai dan terjadi perbaikan berkelanjutan. Dengan pengawasan dan evaluasi yang efektif, kepala sekolah mampu meningkatkan kualitas guru secara berkesinambungan, sehingga pembelajaran di SD Negeri I Peniti menjadi lebih profesional dan bermutu.

Pengawasan dan evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah untuk memastikan bahwa program pengembangan keprofesian guru berjalan sesuai dengan perencanaan. Kepala sekolah melakukan supervisi akademik secara berkala untuk menilai kinerja guru dalam pembelajaran serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan refleksi dan perbaikan dalam penyusunan program pengembangan keprofesian selanjutnya, sehingga terjadi peningkatan kualitas guru secara berkesinambungan.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Keprofesian Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan keprofesian guru di SD Negeri I Peniti dipengaruhi oleh sejumlah faktor pendukung dan penghambat.

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung utama yang mendorong keberhasilan pengembangan keprofesian guru adalah:

- a. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, di mana kepala sekolah mampu merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengawasi program pengembangan guru secara sistematis.

- b. Kerja sama antar guru, yang menciptakan budaya kolaboratif dan saling mendukung dalam meningkatkan kompetensi profesional.
- c. Motivasi dan kesadaran guru, di mana guru memiliki komitmen untuk meningkatkan kemampuan pedagogik dan profesionalisme mereka.
- d. Sarana dan prasarana yang memadai, seperti fasilitas ruang kelas, perpustakaan, dan akses informasi, yang memudahkan pelaksanaan kegiatan pengembangan guru.
- e. Keterlibatan masyarakat dan pihak sekolah, yang mendukung program pengembangan melalui dukungan moral dan materiil.

2. Faktor Penghambat

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat yang dapat mempengaruhi efektivitas pengembangan keprofesian guru, yaitu:

- a. Keterbatasan waktu, karena guru harus membagi waktu antara tugas mengajar, administrasi, dan kegiatan pengembangan profesional.
- b. Perbedaan kompetensi dan pengalaman guru, yang membuat beberapa kegiatan terasa kurang efektif bagi sebagian guru.
- c. Keterbatasan sarana dan anggaran, terutama untuk pelatihan eksternal, seminar, atau kegiatan yang membutuhkan biaya dan fasilitas tambahan.
- d. Beban kerja tambahan, yang kadang membuat guru kurang fokus pada pengembangan diri.

Meskipun terdapat hambatan tersebut, kepala sekolah mampu mengatasinya dengan strategi manajemen yang tepat, seperti penjadwalan kegiatan secara efisien, pembagian tugas yang jelas, motivasi, serta pengelolaan sumber daya yang optimal. Pendekatan ini memungkinkan pengembangan keprofesian guru tetap berjalan dengan efektif dan berkelanjutan.

Temuan ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan yang menekankan bahwa faktor pendukung internal dan eksternal sangat mempengaruhi keberhasilan suatu program. Dengan memaksimalkan faktor pendukung dan mengurangi hambatan, kualitas guru dan mutu pembelajaran di sekolah dapat meningkat secara signifikan.

Keberhasilan manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan keprofesian guru di SD Negeri I Peniti didukung oleh adanya kerja sama yang baik antara kepala sekolah dan guru, motivasi guru yang tinggi, serta budaya sekolah yang kondusif. Namun, terdapat pula faktor penghambat, seperti keterbatasan waktu, sarana prasarana, dan perbedaan

kemampuan guru. Kepala sekolah berupaya mengatasi hambatan tersebut melalui pengelolaan waktu yang efektif, pemanfaatan sumber daya yang ada, dan pemberian motivasi kepada guru.

KESIMPULAN

Manajemen kepala sekolah di SD Negeri I Peniti berperan penting dalam mengembangkan keprofesian guru. Kepala sekolah melaksanakan fungsi manajemen secara sistematis, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap program pengembangan keprofesian guru. Berbagai upaya dilakukan, seperti pembinaan dan supervisi akademik secara berkelanjutan, pemberian motivasi, serta mendorong guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan dan pengembangan profesional. Manajemen yang diterapkan tersebut berdampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru, sehingga kualitas pembelajaran di sekolah menjadi lebih baik. Meskipun terdapat kendala, seperti keterbatasan waktu dan sarana pendukung, kepala sekolah mampu mengatasinya melalui perencanaan yang efektif dan kerja sama dengan seluruh warga sekolah. Dengan demikian, manajemen kepala sekolah yang baik menjadi faktor kunci dalam meningkatkan keprofesian guru di SDN I Peniti.

DAFTAR PUSTAKA

- Awe, G., Atulolon, M. F. R., Basa, E. R., Nimunuho, K. D. K., & Mas' ud, F. (2025). Dekonstruksi Konsep Warga Negara Ideal dalam Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Dasar: Kajian Kritis Berbasis Teori Kewargaan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 344-356.
- Bureni, E. N., Daro, K., Khotimah, K., Wandal, Y. R. L., Radja, D. C. L., & Mas'ud, F. (2025). Pembinaan Etika Siswa Melalui Pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Amarasi Barat. *Jimmi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Multidisiplin*, 2(2), 221-234.
- Gamage, David T. (Ed.) *Professional Development for Leaders and Managers of Self-Governing Schools*. Springer. Springer Link
- Glanz, Jeffrey. *Creating a Culture of Excellence: Best Practices in Teaching, Curriculum, Professional Development, Supervision, and Evaluation*. Routledge. National University Resources
- Izhatullaili, I. (2025). Kesalahan Fonologis dalam Komunikasi Antar-Etnis di Kota Kupang: Implikasi Pedagogis untuk Guru Bahasa Indonesia. *Haumeni Journal of Education*, 5(3), 136-147.
- Kale, D. Y. A., Mas' ud, F., & Nassa, D. Y. (2025). Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Bangsa yang Tangguh di Era Digital. *Media Sains*, 25(1), 9-14.
- Le Fevre, Deidre; Timperley, Helen; Ell, Fiona & Twyford, Kaye. *Leading Professional Learning: Practical Strategies for Impact in Schools*. Corwin Press. Wikipedia
- Mas'ud, F., Silla, D., Ly, R. G., Kontesa, A. F., Letma, F., Toga, T. K. H., & Kontesa, F. (2025). Civic Literacy: Literasi Kewarganegaraan Digital sebagai Upaya

- Pencegahan Disinformasi di Kalangan Siswa SMA di Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Civicatio*, 1(1), 39-50.
- Mas' ud, F., Izhatullaili, I., Kale, D. Y. A., & Wibowo, I. (2025). Civic Resilience di Era VUCA: Peran Literasi Bahasa dalam Pembentukan Warga Negara Reflektif di Kota Kupang. *Haumeni Journal of Education*, 5(3), 32-46.
- Mulyasa, H.E. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara. Perpustakaan IAI SK Jember Malang
- Munajat, Jajat. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah untuk Pengembangan Profesionalisme Guru*. Bintang Pustaka Madani. Kubuku
- Nima, Y., Sopaba, I. Y., Ngongo, W. A., Kuza, E. A., & Mas' ud, F. (2025). Transformasi Pembelajaran PPKn di Era Digital: Strategi Menanamkan Nilai Pancasila pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 248-257.
- Rineka Cipta (Ed.). *Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru*. Adab Publisher. Perpus Kita
- Roberts, Carolyn & Rayment-Pickard, Hugh. *Well Educated: Leading Schools with Wonder, Joy and Wisdom*. Routledge. Routledge
- Schechter, Chen & Halevi, Lior. *Resilient Leadership*. Routledge. National University Resources
- Setiyono, Imam. *Supervisi Pendidikan Sekolah Dasar*. (Jurnal/Penerbit terkait). Perpustakaan IAI SK Jember Malang
- Sholihah, Tuti & Marzuki, Ismail (Eds.). *Kompetensi Manajerial dan Teknis Kepala Sekolah & Guru: Berbasis SNP dan Keterampilan Abad 21*. Minhaj Pustaka. Minhaj Pustaka
- Sulistyorini, Dr. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Sekolah Dasar*. Inara Publisher. Kubuku
- Timperley, Helen; Le Fevre, Deidre; Ell, Fiona & Twyford, Kaye. *Teacher's Bookshelf: Leading Professional Learning*. Acer Press. Wikipedia
- Theoharis, George. *The School Leaders Our Children Deserve*. (Edisi terbaru). National University Resources
- Tyack, David & Hansot, Elisabeth. *Managers of Virtue: Public School Leadership in America, 1820–1980*. Basic Books. Wikipedia
- Widodo. *Manajemen dan Motivasi untuk Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Sekolah*. CV. Pustaka Media Guru
- .